



Pembuatan dan Pemanfaatan Teh Daun Alpukat (*Persea Americana* Mill) yang Sehat Alami Bersama Ibu-ibu PKK Desa Hutaholbung

*Making and Utilizing Avocado Leaf Tea (*Persea Americana* Mill) Which is Naturally Healthy Together With the PKK Mother of Hutaholbung Village*

Putri Febiola^{1*}, Delfi Ramadhini², Rezki Hotmalia Siagian³,
Riska Yana Hsb⁴, Rahma Dona Siregar⁵

¹⁻⁵Universitas Aufla Royhan Padangsidimpuan, Indonesia

Korespondensi penulis: putrifbiola55@gmail.com*

Article History:

Received: April 10, 2025;

Revised: Mei 12, 2025;

Accepted: Juni 16, 2025;

Published: Juni 18, 2025

Keywords: Antioxidants, Avocado leaves, Health drink, Herbal tea, *Persea americana* Mill.

Abstract: This study focuses on the production of herbal tea made from avocado leaves (*Persea americana* Mill.) and explores its potential as a health-promoting beverage. Avocado leaves are known to contain various bioactive compounds, including flavonoids, tannins, and saponins, which have antioxidant, antidiabetic, and antihypertensive properties. The production process involves selecting healthy leaves, washing, drying using a low-temperature oven (50–60°C), and grinding the dried leaves into powder. The final tea product was tested organoleptically to assess its taste, aroma, and color, and phytochemically to confirm the presence of bioactive compounds. The organoleptic test results showed that the tea has an acceptable flavor and aroma, while phytochemical tests confirmed the presence of beneficial compounds. Consumption of avocado leaf tea demonstrates potential as a functional beverage that may contribute to lowering blood pressure and blood sugar levels, as well as providing a calming effect. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of value-added herbal products derived from local raw materials. Such products could support efforts to improve public health and encourage the diversification of functional beverages within the community, providing both health and economic benefits for local populations.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada produksi teh herbal yang terbuat dari daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dan mengeksplorasi potensinya sebagai minuman yang meningkatkan kesehatan. Daun alpukat diketahui mengandung berbagai senyawa bioaktif, termasuk flavonoid, tanin, dan saponin, yang memiliki sifat antioksidan, antidiabetes, dan antihipertensi. Proses produksinya meliputi pemilihan daun yang sehat, pencucian, pengeringan menggunakan oven bersuhu rendah (50-60°C), dan penggilingan daun kering menjadi bubuk. Produk teh akhir diuji secara organoleptik untuk menilai rasa, aroma, dan warnanya, dan secara fitokimia untuk memastikan adanya senyawa bioaktif. Hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa teh tersebut memiliki rasa dan aroma yang dapat diterima, sementara uji fitokimia mengkonfirmasi adanya senyawa yang bermanfaat. Konsumsi teh daun alpukat menunjukkan potensi sebagai minuman fungsional yang dapat berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah, serta memberikan efek menenangkan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan produk herbal bernilai tambah yang berasal dari bahan baku lokal. Produk tersebut dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan mendorong diversifikasi minuman fungsional di masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Antioksidan, Daun alpukat, Minuman kesehatan, Teh herbal, Pabrik *Persea Americana*.

1. PENDAHULUAN

Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill) bukan hanya dikenal sebagai penghasil buah bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga sebagai sumber bahan baku herbal yang potensial. Daun alpukat mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol yang berperan penting sebagai antioksidan alami. Kandungan ini menjadikan daun alpukat dapat diolah menjadi produk minuman herbal fungsional seperti teh celup yang aman dikonsumsi dan memberikan manfaat kesehatan (Rauf, Pato, & Ayu, 2017; Rahmah, Rahayu, & Ridwanto, 2023).

Pemanfaatan daun alpukat sebagai teh herbal bukan hanya mendukung gaya hidup sehat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya kelompok PKK yang menjadi mitra utama pengabdian ini. Pelatihan pembuatan teh daun alpukat yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta mulai dari tahap pemilihan daun, pencucian, pengeringan alami di tempat teduh, penghalusan, hingga pengemasan ke dalam kantong teh celup sederhana. Proses ini dilakukan dengan pendekatan berbasis potensi lokal, tanpa tambahan bahan kimia, sehingga tetap mempertahankan kandungan bioaktif daun (Tandi & Tuldjanah, 2022).

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa teh daun alpukat yang dihasilkan memiliki warna coklat kehijauan, aroma khas daun kering, dan cita rasa sepat ringan yang diterima baik oleh peserta. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa teh herbal daun alpukat berpotensi sebagai minuman kaya antioksidan dengan manfaat membantu mengontrol tekanan darah, menurunkan kadar gula darah, dan mendukung kesehatan jantung (Ningrum & Lieskusumastuti, 2024; Rahmah et al., 2023).

Secara teoritik, keberhasilan kegiatan ini menguatkan konsep pemberdayaan berbasis partisipasi, di mana masyarakat bukan hanya sebagai objek program, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat penuh dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Siregar, 2021). Dalam konteks ini, pengabdian tidak hanya menghasilkan produk teh daun alpukat, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ekonomi alternatif dan penunjang kesehatan keluarga.

Transformasi sosial mulai tampak dari lahirnya kelompok kecil ibu-ibu PKK yang berinisiatif melanjutkan produksi teh daun alpukat secara mandiri untuk dikonsumsi maupun dijual. Selain itu, kegiatan ini memunculkan kader penggerak atau local leader yang siap menjadi motor penggerak keberlanjutan program. Temuan ini mendukung teori bahwa aksi kolektif berbasis sumber daya lokal dapat memicu lahirnya struktur sosial baru yang mendorong kemandirian ekonomi dan kesehatan komunitas (Setiawan & Nuraini, 2018;

Ningrum & Lieskusumastuti, 2024).

Literatur terkini juga menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal bukan hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat modal sosial berupa kerja sama dan solidaritas antaranggota komunitas (Siregar, 2021; Rahmah et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan daun alpukat sebagai teh herbal merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi sosial menuju masyarakat yang mandiri, sehat, dan berdaya.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 27 Mei 2025 di Desa Hutaholbung, Kecamatan Angkola Muaratais, dengan melibatkan 25 orang peserta yang seluruhnya merupakan anggota ibu-ibu PKK desa setempat. Pemilihan kelompok ibu-ibu PKK sebagai subyek pendampingan didasarkan pada pertimbangan strategis, karena kelompok ini berperan penting dalam mengelola kesehatan keluarga, mengedukasi anggota rumah tangga, serta aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, ibu-ibu PKK memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pemanfaatan tanaman herbal lokal, salah satunya daun alpukat (*Persea americana* Mill), yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. pemetikan daun alpukat yang bersih dan sehat.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan menggabungkan pendekatan edukatif dan praktik langsung agar peserta memperoleh pemahaman teoritis yang memadai sekaligus menguasai keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat dalam program-program pemberdayaan (Siregar, 2021).

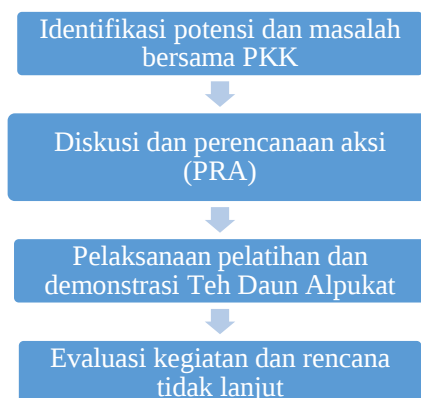
Tahapan kegiatan diawali dengan ceramah edukatif menggunakan media PowerPoint dan video edukasi. Materi yang disampaikan mencakup:

- Kandungan zat aktif daun alpukat, seperti flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol, yang dikenal sebagai antioksidan alami dan memiliki manfaat sebagai antihipertensi, antidiabetes, dan antimikroba (Rahmah, Rahayu, & Ridwanto, 2023).
- Manfaat kesehatan teh daun alpukat sebagai minuman herbal yang dapat menunjang gaya hidup sehat dan berpotensi mencegah penyakit degeneratif.
- Peluang ekonomi dari produksi teh herbal rumah tangga, yang menekankan pentingnya pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga.

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan teh daun alpukat, Alvita dan Wardani (2023) menjelaskan bahwa ekstrak daun alpukat yang diformulasikan dalam sediaan gel menunjukkan efektivitas aktivitas biologisnya; teknik ekstraksi ini relevan pula untuk pembuatan simplisia the. Peserta diajak mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan teh, yaitu:

- Pemetikan daun alpukat yang bersih, sehat, dan dalam kondisi optimal.
- Pencucian daun menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran, debu, dan kontaminan lainnya.
- Pengeringan daun di tempat teduh dengan sirkulasi udara baik, guna mempertahankan kandungan senyawa aktif daun.
- Penghalusan daun kering menjadi bubuk kasar menggunakan alat sederhana (misalnya blender rumah tangga atau ulekan).
- Pengemasan teh bubuk ke dalam kantong teh celup sederhana berbahan plastic klip agar higienis dan mudah digunakan.

Peserta berkesempatan melakukan seluruh tahapan ini secara langsung di bawah bimbingan tim pelaksana. Kegiatan ini dirancang untuk membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah masing-masing, serta untuk memotivasi peserta mengembangkan produk teh herbal sebagai potensi usaha rumahan.



Gambar 1. Diagram Flowchart Proses Perencanaan dan Pelaksanaan

3. HASIL

Kegiatan pembuatan dan pemanfaatan teh daun alpukat (*Persea americana* Mill) dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan berbasis partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi edukasi mengenai kandungan bioaktif daun alpukat, seperti flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol. Hasil uji organoleptik teh daun alpukat pada penelitian ini mendukung temuan Iqbal dan Oktoba (2024) mengenai keberadaan senyawa bioaktif yang berkontribusi pada manfaat kesehatan teh herbal. Senyawa-senyawa ini diketahui

memiliki peran penting sebagai antioksidan, membantu menurunkan tekanan darah, mengontrol kadar gula darah, serta memberikan efek antimikroba yang mendukung daya tahan tubuh (Tandi & Tuldjanah, 2022; Rahmah, Rahayu, & Ridwanto, 2023). Menurut (Rohenti 2022) membuktikan bahwa ekstrak etanol 70% daun alpukat yang diuji pada mencit jantan efektif menurunkan kadar glukosa darah, mendukung potensi teh daun alpukat sebagai antidiabetes. Edukasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta tentang nilai kesehatan daun alpukat sekaligus mendorong pemanfaatan tanaman lokal yang sebelumnya kurang diperhatikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana peserta dilibatkan pada seluruh tahapan pembuatan teh mulai dari pemetikan daun sehat, pencucian, pengeringan alami di tempat teduh, penghalusan daun kering menjadi serbuk kasar, hingga pengemasan ke dalam kantong teh celup berbahan plastic klip. Proses ini dilakukan dengan alat sederhana, sehingga mudah diterapkan pada skala rumah tangga. Pendekatan berbasis praktik ini sejalan dengan hasil studi (Arifin, Hasanah, dan Fitriani, 2019) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat agar tercapai transfer keterampilan yang efektif.

Teh daun alpukat yang dihasilkan memiliki ciri khas warna hijau kecoklatan, aroma khas daun kering, dan rasa sepat ringan. Produk ini dinilai aman, alami, dan disukai peserta saat uji coba konsumsi. Hal ini mengonfirmasi temuan (Wulandari dan Rahayu, 2019) bahwa teh daun alpukat memiliki aktivitas antioksidan tinggi, layak sebagai minuman herbal fungsional, dan dapat diterima dari segi rasa.

Dari aspek pemanfaatan, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada konsumsi teh sebagai minuman sehat sehari-hari, tetapi juga memicu lahirnya gagasan ekonomi baru. Peserta, khususnya ibu-ibu PKK, mulai merancang rencana sederhana untuk memproduksi teh daun alpukat secara berkelompok guna memenuhi konsumsi keluarga sekaligus peluang usaha mikro rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam memandang tanaman lokal sebagai sumber daya ekonomi (Ningrum & Lieskusumastuti, 2024).

Dampak sosial kegiatan ini cukup luas. Beberapa hal yang dapat dicatat antara lain:

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah tanaman lokal menjadi produk bernilai tambah.
- Terbentuknya kelompok kecil ibu-ibu PKK yang berkomitmen melanjutkan produksi teh daun alpukat sebagai usaha mikro.
- Tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal yang ramah lingkungan.

- Munculnya local leader, yaitu peserta yang proaktif memimpin, menggerakkan, dan memotivasi anggota lain dalam keberlanjutan produksi dan pemasaran sederhana.

Selain itu, kegiatan ini berdampak positif bagi lingkungan karena pemanfaatan daun alpukat yang sebelumnya terbuang menjadi produk bernilai guna, mendukung upaya mengurangi limbah organik rumah tangga, serta mengedukasi masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal secara bijak (Siregar, 2021).

Dari sisi teoritik, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan berbasis partisipasi aktif. Keberhasilan program bukan hanya diukur dari output produk, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Arifin et al., 2019; Siregar, 2021). Partisipasi ini menjadi fondasi lahirnya transformasi sosial di tingkat komunitas, yang ditandai dengan munculnya pranata baru, pola konsumsi yang lebih sehat, dan aktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal (Ningrum & Lieskusumastuti, 2024).

Transformasi sosial ini juga mendukung teori pembangunan berbasis potensi lokal, di mana masyarakat mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Setiawan & Nuraini, 2018). Dalam konteks kegiatan ini, teh daun alpukat bukan hanya produk herbal, tetapi simbol kesadaran kolektif dan embrio kemandirian ekonomi rumah tangga yang berbasis kearifan lokal dan ramah lingkungan.

4. DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama 25 anggota PKK di Desa Hutaholbung pada 27 Mei 2025 menunjukkan hasil yang positif baik secara teknis maupun sosial. Kegiatan pembuatan dan pemanfaatan teh daun alpukat menghasilkan produk teh celup herbal dengan karakteristik fisik yang sesuai harapan, yaitu serbuk teh berwarna coklat kehijauan, aroma khas daun alpukat kering, dan rasa sepat ringan. Produk ini aman dikonsumsi dan disukai peserta pada uji rasa sederhana.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa daun alpukat yang dikeringkan dan diolah secara alami tetap mempertahankan kandungan bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan saponin, yang berfungsi sebagai antioksidan dan berpotensi menurunkan kadar gula darah dan tekanan darah (Rauf, Pato, & Ayu, 2017; Rahmah, Rahayu, & Ridwanto, 2023). Ekstrak etanol daun alpukat telah dibuktikan memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Pseudomonas aeruginosa*, mendukung penggunaannya dalam sediaan herbal termasuk teh

(Purnomo & Azzahra, 2021). Secara teoritik, kegiatan ini membuktikan efektivitas pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat. Konsep ini menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh keterlibatan langsung komunitas dalam setiap tahapan program (Siregar, 2021). Peserta berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus penggerak keberlanjutan program.

Transformasi sosial mulai tampak dari kegiatan ini dengan munculnya kesadaran baru masyarakat terhadap potensi tanaman lokal, lahirnya kelompok kecil perintis usaha teh herbal rumah tangga, dan tumbuhnya local leader dari kalangan peserta. Hal ini sejalan dengan teori transformasi sosial yang menyebutkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui aksi kolektif dapat menjadi titik awal perubahan perilaku dan lahirnya struktur sosial baru yang mendukung kemandirian (Ningrum & Lieskusumastuti, 2024).

Diskusi hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan partisipatif dan pemanfaatan potensi lokal bukan hanya menghasilkan produk herbal fungsional tetapi juga memperkuat modal sosial komunitas untuk bergerak menuju transformasi sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan dan pemanfaatan The Daun Alpukat. Kegiatan ini di lakukan bersama ibi-ibu PKK, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan.



Gambar 2. Penyuluhan tentang pembuatan dan manfaat teh daun Alpukat



Gambar 3. Foto bersama Peserta Pengenalan pembuatan dan manfaat teh daun Alpukat



Gambar 4. Pembelajaran Bersama Pembuatan teh daun Alpukat bersama ibu-ibu PKK

Gambar 3. kegiatan pembuatan teh daun alpukat bersama warga, khususnya anggota PKK, yang dilakukan melalui pendampingan sejak tahap awal. Pada tahap ini, daun alpukat dipilih dan diolah secara bertahap mulai dari pemetikan, pencucian, pengeringan alami, penghalusan hingga pengemasan menjadi teh celup setengah jadi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan potensi tanaman lokal menjadi produk teh herbal yang bernilai guna, sehingga dapat mendukung kesehatan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan pada produk teh komersial. Pembuatan teh daun alpukat ini juga diharapkan dapat menjadi embrio usaha mikro berbasis rumah tangga yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan dan pemanfaatan teh daun alpukat (*Persea americana* Mill) yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah potensi lokal menjadi produk herbal yang bernilai guna. Proses pembuatan teh daun alpukat melalui tahapan pemetikan, pencucian, pengeringan alami, penghalusan, dan pengemasan telah menghasilkan produk teh celup sederhana yang aman dikonsumsi, memiliki aroma khas, dan disukai peserta pada uji rasa. (Hadriyati et al, 2022) menekankan bahwa teh daun alpukat layak dikonsumsi sebagai alternatif herbal untuk penderita hipertensi karena sifat antihipertensinya, serta mudah dibuat dengan bahan lokal

Selain menghasilkan produk fisik, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman lokal dan mendorong lahirnya kelompok kecil yang berinisiatif untuk mengembangkan usaha mikro berbasis teh herbal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal dapat menjadi langkah awal menuju transformasi sosial dan kemandirian ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pembuatan dan Pemanfaatan Teh Daun Alpukat (*Persea americana* Mill) ini.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Delfi Ramadhini, SKM., M.Biomed., atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang telah diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pemerintah Desa Hutaholbung, Kecamatan Angkola Muaratais, serta seluruh anggota PKK Desa Hutaholbung yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh kegiatan ini.

Tanpa dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari semua pihak tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alvita, A. R., & Wardani, T. S. (2023). Formulasi sediaan gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) sebagai terapi pengobatan luka bakar terhadap kelinci New Zealand White. *Jurnal Medika*, 7(2), 44–52.
- Anggorowati, D. A., & Priandini, G. (2016). Potensi daun alpukat (*Persea americana* Miller) sebagai minuman teh herbal yang kaya antioksidan. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 6(2), 73–80.

- Arifin, M., Hasanah, U., & Fitriani, F. (2019). Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan usaha kecil. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 55–67.
- Hadriyati, A., Fasya, R. A., & Andriani, J. (2022). Penyuluhan pengobatan penyakit hipertensi dengan sediaan teh daun alpukat (*Persea americana* Miller) di RT 12 Kelurahan Murni. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–20.
- Iqbal, M., & Oktoba, Z. (2024). Review artikel: Aktivitas farmakologi daun alpukat (*Persea americana* Mill.). *Medical Journal of Medula*, 3(1), 1–10.
- Ningrum, A. N., & Lieskusumastuti, A. D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan teh daun alpukat sebagai antidiabetes. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12–20.
- Purnomo, H. Y., & Azzahra, F. (2021). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 1(2), 30–35.
- Rahmah, R., Rahayu, R., & Ridwanto, R. (2023). Skrining fitokimia dan uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun alpukat dengan metode DPPH. *Journal of Pharmaceutical Science*, 9(1), 45–53.
- Rauf, A., Pato, U., & Ayu, D. F. (2017). Aktivitas antioksidan dan penerimaan panelis teh bubuk daun alpukat (*Persea americana* Mill.) berdasarkan letak daun pada ranting. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/XXXX>
- Rohenti, I. R. (2022). Uji aktivitas ekstrak etanol 70% daun alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada mencit jantan (*Mus musculus* L.). *Jurnal Sabdariffarma*, 8(2), 101–110.
- Setiawan, B., & Nuraini, N. (2018). Transformasi sosial melalui penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45–56.
- Siregar, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi: Studi implementasi program desa sehat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 77–89.
- Tandi, J., & Tuldjanah, M. (2022). Penetapan kadar metabolit sekunder ekstrak etanol daun alpukat secara spektrofotometri UV-VIS. *Farmakologika*, 6(2), 88–95.
- Widarta, I. W. R., & Yusasrini, N. L. A. (2016). Pengaruh umur daun dan metode pengolahan terhadap aktivitas antioksidan dan karakteristik sensoris teh herbal bubuk daun alpukat (*Persea americana* Mill.). *Jurnal ITEPA*, 5(2), 145–152.
- Wulandari, F., & Rahayu, T. (2019). Uji aktivitas antioksidan teh herbal campuran daun alpukat dan daun salam. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 4(2), 34–42.